

ANALISIS PENYIMPANAN DAN PENDISTRIBUSIAN LOGISTIK OBAT (STUDI KASUS DI INSTALASI FARMASI DINAS KESEHATAN KABUPATEN KLATEN)

Anisa Trianingrum^{1*}, Bambang Budi Raharjo¹

¹Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang
Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

*Corresponding author: trianingrumanisa@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

The level of drug availability in the Klaten Regency Health Office in 2020 amounted to 83.33%, a decrease from the previous year so that it has not met the national target of 90%. The purpose of this study was to determine the process of implementing the storage and distribution of drug logistics in the Klaten Regency Pharmacy Installation based on the guidelines of the Ministry of Health on Pharmacy Management in the Regency Pharmacy Installation. This type of research is descriptive qualitative research with case study design. The implementation of drug storage and distribution logistics in the pharmacy installation of the Klaten District Health Office is not fully in accordance with the guidelines of the Ministry of Health. The conclusions in this study include inadequate drug storage space, facilities for drug storage are not in accordance with the guidelines of the Ministry of health, drug distribution is not in accordance with the order letter of the Puskesmas and drug vacancy occurs. Suggestions for pharmacy installation Klaten District Health Office is expected to complement the facilities and infrastructure and provide logistics management training.

Keywords : drug availability; storage; distribution; Ministry of Health guidelines

PENDAHULUAN

Setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan, baik dalam mendapatkan akses pelayanan di unit pelayanan kesehatan maupun akses atas sumber daya di bidang kesehatan. Tujuan pelayanan kesehatan adalah untuk peningkatan derajat kesehatan serta pencegahan penyakit dengan masyarakat yang merupakan sasaran utama¹. Dalam pelayanan kesehatan, obat merupakan salah satu komponen penting dan tidak dapat tergantikan, karena obat digunakan dalam intervensi untuk mengatasi masalah kesehatan. Rangkaian dari pengelolaan obat mencakup perencanaan hingga penghapusan dan pelaporan². Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Klaten 2020, presentase puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin di Kabupaten Klaten sebesar 83.33%, mengalami penurunan dari tahun 2019³. Pengelolaan obat dengan rasional, efektif serta efisien dapat menjamin ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat⁴. Pengelolaan obat sangat tergantung pada kegiatan penyimpanan. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan penyimpanan obat yang maksimal⁵.

Dukungan sarana dan prasarana diantaranya yaitu tempat penyimpanan obat⁶. Selain sarana dan prasarana, SDM menjadi hal yang penting dalam pengelolaan obat⁷. Pendistribusian obat merupakan salah satu proses untuk menjamin ketersediaan obat. Pendistribusian obat dimulai dari mengeluarkan dan mengirim obat dari instalasi farmask ke puskesmas berdasarkan surat pesanan puskesmas agar tidak terjadi kekosongan obat⁸.

Untuk terlaksananya pelayanan kesehatan yang bermutu, kesesuaian jumlah dan jenis obat yang didistribusikan oleh instalasi farmasi ke puskesmas sangat berpengaruh terhadap mutu pelayanan kesehatan⁹. Untuk itu kegiatan penyimpanan dan pendistribusian obat sangat berpengaruh terhadap ketersediaan obat di pelayanan kesehatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian logistik obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Menurut¹⁰ penelitian kualitatif meneliti keadaan dan melakukan triangulasi untuk pengumpulan data. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif dengan menggambarkan deskripsi keseluruhan proses penyimpanan dan pendistribusian obat¹¹. Desain penelitian studi kasus menganalisis berkenaan dengan kasus atau kondisi tertentu¹². Penelitian dilaksanakan di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten pada bulan Februari hingga April 2022. Dengan total informan 6. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya pedoman wawancara, pedoman observasi, perekam suara dan buku catatan. Adapun alur dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengurusan Surat Ijin Penelitian

Pengurusan surat ijin penelitian di tempat penelitian yaitu Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Selanjutnya melakukan studi

pendahuluan dengan wawancara singkat kepada Kepala Instalasi Farmasi.

2. Pengambilan Data

Melakukan pengambilan data dengan wawancara mendalam serta observasi langsung di tempat penelitian. Data primer pada penelitian ini terdiri dari SDM, sumber dana, sarana prasarana, proses penyimpanan dan pendistribusian obat yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data sekunder pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung diantaranya yaitu struktur organisasi di Instalasi Farmasi, LPLPO puskesmas, daftar ketersediaan obat di Instalasi Farmasi dan Puskesmas Ceper dan tabel observasi lainnya.

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam buku¹⁰ yang terdiri dari 3 langkah yaitu reduksi data atau merangkum dan memilih hal-hal pokok, selanjutnya penyajian data dapat berupa teks narasi, diagram, tabel dan lainnya dan terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil wawancara dengan informan, sumber daya manusia dalam pengelolaan obat di instalasi farmasi berjumlah 14 orang, diantaranya kepala instalasi farmasi, kepala TU, 2 apoteker, 5 admin gudang, 3 tenaga harian lepas, sopir dan tenaga bersih-bersih. Dua apoteker tersebut berlatar belakang di bidang kefarmasian. Jumlah pegawai di instalasi farmasi ditentukan berdasarkan¹³ dan analisis beban kerja. Dalam analisis beban kerja seharusnya terdapat asisten apoteker, namun di instalasi farmasi belum terdapat asisten apoteker. Setidaknya dalam instalasi farmasi harus terdapat 2 apoteker dengan 2 sisten apoteker¹⁴. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang bermutu, perlu dilakukan pelatihan manajemen logistik. Dengan meningkatnya mutu sumber daya manusia, diharapkan terjaminnya obat dengan kualitas baik serta tersebar puskesmas secara merata sesuai dengan kebutuhan⁸. Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten telah dilakukan pelatihan manajemen logistik beberapa tahun yang lalu dengan diikuti oleh seluruh staf instalasi farmasi.

Sumber dana di instalasi farmasi berdasarkan pernyataan informan berasal dari DAK, DAU, BTT, APBD 10% serta anggaran refocusing. Untuk peralatan penyimpanan obat menggunakan anggaran DAK fisik.

Sarana dan prasarana di instalasi farmasi sudah dipenuhi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Namun masih terdapat peralatan yang belum sesuai dengan pedoman Kemenkes. Penataan obat

digudang belum sesuai abjad dikarenakan keterbatasan luas ruangan. Lemari khusus narkotika dan psikotropika belum sesuai dengan pedoman Kemenkes. Untuk mendukung jalannya organisasi, diperlukan ketersediaan sarana di instalasi farmasi. Untuk itu perlu lemari khusus narkotika dan psikotropika yang sesuai dengan pedoman Kemenkes, agar tidak terjadi kesalahan, karena narkotika merupakan obat dengan penanganan khusus sesuai dengan peraturan yang berlaku¹⁵.

Kegiatan penyimpanan obat di instalasi farmasi dilakukan di gudang penyimpanan. Pengelolaan obat sangat tergantung pada proses penyimpanan. Dukungan sarana dan prasarana dapat menciptakan penyimpanan yang baik. Diperlukan strategi efektif dalam penyimpanan obat¹⁶. Berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan, metode penyimpanan obat dilakukan berdasarkan bentuk sediaan dan jenis sediaan dengan menerapkan prinsip FIFO maupun FEFO. Sesuai dengan pedoman Kemenkes, kegiatan penyimpanan di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten menggunakan prinsip FEFO, dengan barang yang mendekati expired akan diutamakan dalam pendistribusiannya.

Pendistribusian obat di instalasi farmasi dilakukan berdasarkan dengan surat pesanan dari puskesmas. Distribusi obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten dilakukan 1 bulan 1 kali. Pendistribusian obat dari Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman Kemenkes. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan informan bahwa terkadang terjadi ketidaksesuaian antara surat pesanan puskesmas dengan barang datang. Hal tersebut dikarenakan pendistribusian obat mengandalkan ketersediaan stok dari instalasi farmasi, sehingga terkadang tidak sesuai dengan permintaan puskesmas.

Ketersediaan obat di puskesmas di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten belum sepenuhnya terpenuhi oleh instalasi farmasi. Masih terdapat kekosongan stok obat, akan tetapi instalasi farmasi mengarahkan puskesmas untuk melakukan pengadaan sendiri dengan menggunakan dana JKN untuk membeli obat yang tidak tersedia di instalasi farmasi.

KESIMPULAN

1. SDM di instalasi farmasi belum sepenuhnya terpenuhi, belum terdapat asisten apoteker.
2. Sarana dan prasarana sudah terpenuhi akan tetapi terdapat beberapa sarana yang belum sesuai dengan pedoman Kemenkes.
3. Proses penyimpanan obat sesuai dengan pedoman Kemenkes.

4. Proses pendistribusian obat belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman Kemenkes.

SARAN

1. Bagi peneliti, dapat mengembangkan penelitian dengan metode penelitian yang berbeda seperti metode penelitian kuantitatif.
2. Bagi Dinas Kesehatan, dapat melengkapi sarana dan prasarana serta memberikan pelatihan manajemen logistik.
- 3.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sandiata OSB. Perlindungan Hukum Hak Mendapatkan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Pemerintah. *Lex Adm.* 2013;1(2):187–94.
2. Sekardania AP, Utami EF, Purmafritriah E. Analisis Manajemen Pengelolaan Obat di Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu. *Pharm Tradit Med.* 2017;2(1):15–24.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Profil Kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2020. Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Kabupaten Klaten; 2021. 177 p.
4. Rosmania FA, Supriyanto S. Analisis Pengelolaan Obat Sebagai Dasar Pengendalian Safety Stock Pada Stagnant dan Stockout Obat. *J Adm Kesehat Indones.* 2015;13(3):1576–80.
5. Cahyani HF, Dkk. Evaluasi Manajemen Pengelolaan Obat Di Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji Tahun 2019. *J Dunia Kesmas.* 2020;9(2):288–300.
6. Hilmawati S, Chotimah I, Dwimawati E. Analisis Manajemen Logistik Obat Di Puskesmas Cipayung Kota Depok Provinsi Jawa Barat Tahun 2019. *Promotor.* 2020;3(4):427.
7. Fortunandha DK, Intiasari AD. Analisis Perencanaan Obat di UPTD Farmasi Dinas Kesehatan Kota Depok. *J Penelit Dan Pengemb Kesehat Masy Indones [Internet].* 2021;2(61):60–6. Available from:

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/47251>

8. Kementerian Kesehatan. Materi Pelatihan Kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten/ Kota. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Ri. Jakarta; 2010.
9. Wahyu Waluyo Y, Dkk. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Obat Publik di Instalasi Farmasi Kabupaten (Studi di Papua Wilayah Selatan). *J Ilmu Kefarmasian Indones.* 2014;13(1):94–101.
10. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan ke. Alfabeta. Bandung; 2013. 334 p.
11. Sastroasmoro S, Ismael S. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi ke-5. Jakarta; 2014. 522 p.
12. Hardani, Auliya NH, Andriani H, Ustiawaty RAFJ, Utami EF, Sukmana DJ, et al. Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Cetakan 1. Husnu Abadi, A.Md. A, editor. Pustaka Ilmu. Yogyakarta; 2015. 535 p.
13. Peraturan Bupati Kabupaten Klaten. Peraturan Bupati Klaten Nomor 35 Tahun 2017. In 2017. p. 7.
14. Taha NAF, Dkk. Analisis Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kota Manado. *2021;10(November):1199–204.*
15. Pondaag IG, Dkk. Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Di UPTD Instalasi Farmasi Kota Manado. *Biofarmasetikal Trop.* 2020;3(1):54–61.
16. Thielmann A, Puth MT, Weltermann B. Visual inspection of vaccine storage conditions in general practices: A study of 75 vaccine refrigerators. *PLoS One.* 2019;14(12):1–13.